

ARSITEKTUR DAN MAKNA FILOSOFI PURA LUHUR KANDA PAT SARI

Frysa Wiriantari

Universitas Dwijendra
maheswarimolek@gmail.com

ABSTRACT

Pura Luhur Kanda Pat Sari is located in Peguyangan, Denpasar City. This temple is interesting to study because of its history and its connection with the existence of Kanda Pat Sari, who according to Balinese Hindus is a brother who accompanies humans from birth to death. Or in other words, Kanda Pat Sari is the four strengths of Ida Sang Hyang Widhi Wasa who have always accompanied the spirit (Atman) of humans since they were still in the womb until they died. The approach used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research is an option on the basis that this research will explore as much and as deep as possible the existing data in the field, both in the form of observation data, questionnaires, interviews and other data and then triangulation will be carried out on the data obtained. Based on the results of the study, it was found that the arrangement of the pelinggih in Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari consists of Pelinggih Hyang Siwa which is right in the middle, to the North lies Pelinggih Hyang Wisnu, to the East is Pelinggih Hyang Iswara, South is located Pelinggih Hyang Brahma and West. located pelinggih Hyang Mahadewa. The other four directions respectively are Northeast Pelinggih Hyang Sambu, Southeast there is Pelinggih Hyang Maheswara, Southwest Pelinggih Hyang Rudra and Northwest Pelinggih Hyang Sangkara.

Keywords: *pelinggih, Kanda Pat Sari, strength, four directions*

ABSTRAK

Pura Luhur Kanda Pat Sari terletak di Peguyangan Kota Denpasar. Pura ini menarik untuk diteliti karena sejarah dan kaitannya dengan keberadaan Kanda Pat Sari yang menurut umat Hindu Bali merupakan saudara yang menemani manusia sejak lahir hingga meninggal nanti. Atau dengan kata lain Kanda Pat Sari merupakan empat kekuatan dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu mendampingi roh (Atman) manusia sejak masih berada dalam kandungan hingga akhirnya manusia tersebut meninggal dunia. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menjadi pilihan dengan dasar bahwa penelitian ini akan mengeksplor sebanyak dan sedalam mungkin data yang ada di lapangan, baik berupa data hasil observasi, kuesioner, wawancara dan data lainnya dan kemudian akan dilakukan triangulasi terdapat data data yang diperoleh tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa susunan pelinggih yang ada di Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari terdiri atas pelinggih Hyang Siwa yang berada tepat di tengah tengah, di sebelah Utara terletak pelinggih Hyang Wisnu, arah Timur terletak Pelinggih Hyang Iswara, Selatan terletak pelinggih Hyang Brahma dan Barat terletak pelinggih Hyang Mahadewa. Keempat arah lain masing masing adalah Timur Laut pelinggih Hyang Sambu, Tenggara terdapat pelinggih Hyang Maheswara, Barat daya pelinggih Hyang Rudra dan Barat laut pelinggih Hyang Sangkara.

Kata Kunci: *pelinggih, Kanda Pat Sari, kekuatan, empat arah.*

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan pulau yang berada di wilayah kepulauan Indonesia. Pulau Bali terkenal dengan berbagai sebutan, ada yang menyebutnya sebagai sorga kecil, pulau seribu pura, pulau Dewata, dan ada juga menyebutnya sebagai Bali Dwipa dan lainnya. Hal tersebut menjadikan Bali menjadi salah satu tujuan wisata pavorit baik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan dari manca negara. Bali mempunyai pesona yang mengagumkan, beraneka tempat wisata yang menarik, keunikan agama, budaya serta tradisi yang tidak dimiliki oleh daerah lain di dunia. Masyarakat Pulau Bali yang didominasi oleh pemeluk beragama Hindu, dimana menurut kepercayaan umat Hindu mengenal adanya banyak Dewa yang distanakan di beberapa pura di Bali sesuai dengan fungsi dan desa, kala dan patra dari wilayah tersebut.

Dewa secara harfiah diartikan sebagai sinar suci dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa, dimana Tuhan dan Dewa diibaratkan sebagai matahari dan sinarnya. Matahari adalah Tuhan, sedangkan sinarnya adalah Dewa dewa yang masing masing memiliki tugas dan fungsi masing masing. Di Pulau Bali sendiri terdapat istilah Dewata Nawa Sanga yang memiliki arti Sembilan Dewa yang menguasai dan menempati kesembilan arah penjuru mata angin. Secara makrokosmos, kesembilan Dewa tersebut distanakan di masing masing pura yang merupakan pura pura penting dalam kaitannya menjaga taksu Pulau Bali. Termasuk didalam sembilan arah ini adalah posisi di tengah tengah dari delapan arah lainnya.

Adapun nama-nama para dewa dan juga posisi arah angin dan pura tempat Dewata Nawa sanga tersebut diantaranya;

Tabel 1. Dewata Nawa Sanga Beserta Arah Dan Pura Sebagai Stananya Di Sembilan Arah

No	Arah	Nama Dewa	Nama Pura
1	Utara	Dewa Wisnu	Pura Batur di Kintamani, Bangli
2	Timur Laut	Dewa Sambu	Pura Besakih di Rendang, Karangasem
3	Timur	Dewa Iswara	Pura Lempuyang di Abang, Karangasem
4	Tenggara	Dewa Maheswara	Pura Goa Lawah di Dawan, Klungkung
5	Selatan	Dewa Brahma	Pura Andakasa di Manggis, Karangasem
6	Barat Daya	Dewa Rudra	Pura Uluwatu di Kuta Selatan, Badung
7	Barat	Dewa Mahadewa	Pura Batukaru di Penebel, Tabanan
8	Barat Laut	Dewa Sangkara	Pura Puncak Mangu di Petang, Badung
9	Tengah	Dewa Siwa	Pura Besakih di Rendang Karangasem

Sumber: <http://www.mantrahindu.com/11dewata-nawa-sanga-dalam-agama-hindu/tabel-dewata-nawa-sanga-2/> diunduh tanggal 9 Maret 2021

Diantara beribu keunikan yang dimiliki Pulau Bali, salah satu keunikan yang belum diketahui banyak orang adalah sebuah pura yang berlokasi di Banjar Pondok Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Timur Denpasar tepatnya di Jalan Antasura. Di pura ini terdapat keunikan jika dilihat dari sisi struktural pura ini berbeda dari pura-pura lainnya. Jika dilihat dalam skala yang lebih kecil terkait dengan Dewata Nawa Sanga sebagai pengider bhuana, dalam skala yang lebih kecil di pura ini terdapat simbolis dari Dewata Nawa Sanga yang menyatu dalam satu pura. Pura unik ini bernama Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari. Dalam tulisan ini akan di paparkan secara lebih detail mengenai keunikan dari Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari, dilihat dari sisi struktur pura juga sisi arsitektur yang membedakan pura ini dengan pura lainnya yang ada di Bali.

DATA DAN PEMBAHASAN

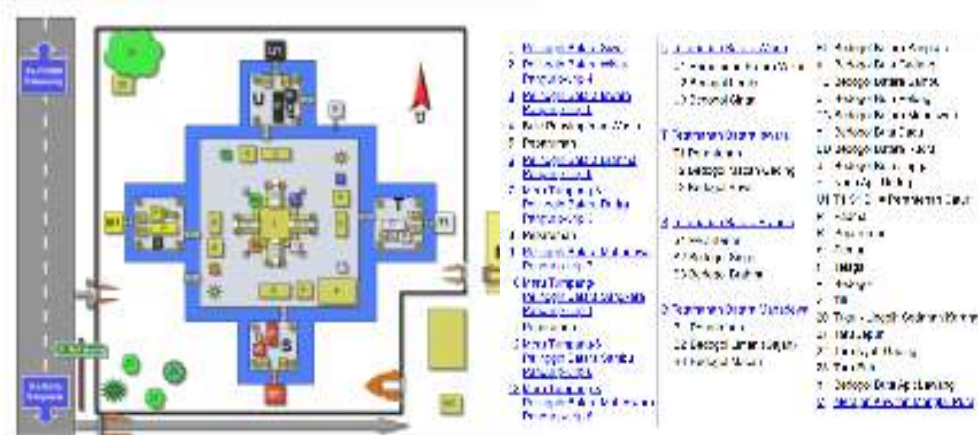
Pura unik ini diperkirakan dibangun sekitar abad ke 17. Tersurat dalam *bancangah* Dewa Manggis Kuning, pura ini dibangun oleh leluhur Dewi Ibu. Dewi Ibu adalah gelar dari Jro Manoraga yang telah *medwijati*. Dewi Ibu adalah istri dari Dewa Ali dari Peraupan. Dewi Ibu memiliki kekuatan yang tidak dimiliki manusia pada umumnya, hal ini ditunjukkan dari masa hamilnya dimana beliau acapkali

menitipkan anak yang berada dalam kandungannya kepada bunga teratai. Dan sampai saat ini di Pura Catur Kanda Pat Sari ini selalu terdapat bunga teratai di dalamnya. Setelah anak dalam kandungannya lahir, ternyata anak tersebut memiliki kesaktian yang sama sehingga mereka berdua dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar. Bahkan konon bisa pergi ke nirwana, dan beliau membuat apa yang dilihat di nirwana di dunia ini salah satunya adalah Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sanga. Dilihat dari makna etimologis, Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sanga berarti empat ajaran utama untuk mencapai kesaktian yang merupakan sinar suci dari sembilan dewata nawa sanga yang menduduki sembilan arah penjuru mata angin. Kanda Pat merupakan salah satu aliran spiritual dan kebatinan yang berkembang di Bali yang di dalamnya menguraikan berbagai teori tentang kehidupan manusia dari awal hingga akhir serta kekuatan yang diberkahi dewa untuk melindungi manusia dari berbagai macam gangguan.

Hasil observasi di lapangan terdapat beberapa *pelinggih* yang menggambarkan perwujudan Dewata Nawa Sanga di Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sanga yaitu :

1. Arah Utara; terdapat *pelinggih* Hyang Wisnu, *pelinggih* ini menghadap kearah Selatan, *pelinggih* ini berbentuk sebuah padma capah dan empat buah padma yang berukuran lebih kecil. Padma yang lebih kecil ini terletak tepat di depan patung/arca Hyang Wisnu. Di sekitar areal *pelinggih* terdapat sumur sebagai tempat untuk memohon air suci (tirta) yangdipergunakan saat kegiatan persembahyangan.
2. Arah Timur Laut; terdapat *pelinggih* Hyang Sambu, *pelinggih* ini menghadap ke arah Barat Daya. *Pelinggih* ini berbentuk *pelinggih* Dugul dengan tumpeng sebanyak enam tingkat/tumpang.
3. Arah Timur; terdapat *pelinggih* Hyang Iswara. *Pelinggih* Iswara berada di bagian Timur dari *pelinggih* Bhatara Siwa, *pelinggih* ini menghadap ke arah Barat dan berbentuk *Padma Capah*. Terdapat lima buah *padma* yang berukuran lebih kecil dan juga patung/arca Hyang Iswara diposisi yang tidak ajuh dari *pelinggih HyangIswara*. Di bagian belakang terdapat *pelinggih* tetamanan berupa *padmasari* dan *pengaruman*. Terdapat tujuh buah patung/arca di setiap sudut dan di sebelah kanan *pelinggih padmasari* terdapat sebuah sumur kecil sebagai tempat memohon tirta yang disebut Tirta Sanjiwani. Disekeliling *pelinggih terdapat* kolam yang didalamnya terdapat bunga Teratai berwarna putih.
4. Arah Tenggara; terdapat *pelinggih* Hyang Maheswara, *pelinggih* ini berbentuk *pelinggih dugul* dan memiliki delapan tingkat/tumpang.
5. Arah Selatan; *pelinggih* Hyang Brahma yang berada di sisi Selatan menghadap ke *pelinggih* Hyang Siwa. *Pelinggih Hyang Brahma* berbentuk *padma capah* dan juga sembilan *padma* kecil, dibagian depan terdapat arca Hyang Brahma. Di areal tetamanan ini juga ada sumur kecil sebagai tempat memohon Tirta Kamandalu. Di luar areal bagian belakang ada perantenan
6. Arah Barat Daya; terdapat *pelinggih* Hyang Rudra, *pelinggih Hyang Rudra* berbentuk *pelinggih dugul* tupang dengan tiga tumpang.
7. Arah Barat; *pelinggih* Hyang Mahadewa terletak di sisi Barat berbentuk *padma capah*, sebanyak tujuh buah *padma* kecil berada di depan patung/arca Hyang Mahadewa. Disekitar *pelinngih* ini terdapat sebuah sumur untuk memohon tirta Kundalini.
8. Arah Barat Laut; terdapat *pelinggih* Hyang Sangkara, *pelinggih* ini berupa *pelinggih dugul* tumpang tiga menghadap ke arahTenggara.
9. Tengah; *pelinggih* Hyang Siwa berada tepat di tengah-tengah berbentuk bangunan yang berukuran sama di keempat sisinya, *pelinggih* ini menghadap ke empat penjuru mata angin dengan tujuh buah anak tangga pada masing-masing sisinya.

Selain sembilan *pelinggih* utama tersebut terdapat juga sebuah *pelinggih* yang bernama pelinggih Ratu Ayu Mas Meketel yang terletak di antara *pelinggih* Hyang Wisnu dan Hyang Sambu. Pelinggih ini berbentuk *piasan saka pat* yang menghadap ke arah Selatan. *Pelinggih* ini merupakan pelinggihan dari Ida Sesuhunan Ratu Ayu Mas Meketel, simbolisnya berupa rangda pada saat Ida Sesuhunan Ratu Ayu Mas Meketel *lunga* saat *piodalan*. Juga terdapat *Pelinggih* Ratu Kidul dan *pelinggih* Dewi Kwam Im yang berada di bagian paling Selatan menghadap ke arah Utara. Berikut denah perletakan masing masing *pelinggih* tersebut :



Gambar 1. Denah Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sanga
Sumber: <http://www.babadbali.com/pura/plan/catur-kandapat-sari.htm> diunduh 11 Maret 2021

Seperti disampaikan di atas, bahwa terdapat empat sumur di Tetamanan Catur yang berfungsi untuk memohon air suci (tirta) di Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sanga. Adapun sumur sumur tersebut adalah Sumur Tirta Sanjiwani yang berada di Tetamanan Utara, Sumur Tirta Kundalini yang berada di Tetamanan Timur, Sumur Tirta Kundalini yang berada di Tetamanan Barat dan Sumur Tirta Puwita yang ada di Tetamanan Selatan. Banyak masyarakat yang berdatangan ke pura ini untuk memohon kesehatan dan melukat (mebersih) di empat sumur yang ada.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara makrococosmos dalam lingkup Pulau Bali terdapat sembilan pura tempat berstananya para dewa penjaga arah angin yaitu Pura Batur, Pura Besakih, Pura Lempuyang, Pura Goa Lawah, Pura Andakasa, Pura Uluwatu, Pura Batukaru, dan Pura Puncak Mangu. Konsep padma buana sebagai stana dewata nawa sanga dalam bentuk mikro diterapkan di Pura Catur Kanda Pat Sari Pengideran Dewata Nawa Sangha. Dimana masing masing pelinggih di tempatkan di posisi masing masing dewa sesuai dengan pengidernya. Di Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari ini juga terdapat empat buah sumur yang dipergunakan untuk memohon air suci (tirta). Tirta amerta tersebut diposisikan di empat penjuru mata angin dan di tengah-tengah utama mandala pura sebagai pusatnya dan dilindungi oleh panca dewata. Masing masing tirta amerta tersebut adalah Tirta Kamandalu yang terletak di sebelah Utara, Tirta Parwita di sebelah Selatan, Tirta Sanjiwani yang terletak di sebelah Timur, Tirta Kundalini di sebelah Barat dan Tirta Hamerta terletak di tengah tengah.

REFERENSI

- Andersch, N., & Cutting, J. (2014). Ernst Cassirer's Philosophy of Symbolic Forms and its impact on the theory of psychopathology. *History of Psychiatry*, 25(2), 203–223. <https://doi.org/10.1177/0957154X14525074>
- Blommaert, J., & Rampton, B. (2009). *Max Planck Institute for the Study of Religious and Ethnic Diversity. March*, 1–36. [http://www.makedonika.org/whatsnew/Historical lessons of Macedonian multiculturalism.pdf](http://www.makedonika.org/whatsnew/Historical%20lessons%20of%20Macedonian%20multiculturalism.pdf)
- Fink, E. L. (2015). Symbolic Interactionism. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*, 1(May), 1–13. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic266>
- Mendra, I. W., & Wiriantari, F. (2016). Perubahan Spasial Permukiman Tradisional di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Bali. *Jurnal Analisa*, 1(15), 73–97. <https://scholar.google.com/citations>
- Salura, P., & Fauzy, B. (2012). The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architecture. *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), 7086–7090.
- Salura, P., & Fauzy, B. (2012). The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architecture. *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), 7086–7090.
- Sutrisna, B., & Lesmana, C. B. J. (2016). *Kanda pat sebagai pelindung manusia dari lahir sampai meninggal suatu tinjauan psikiatri budaya*.
- Wirakesuma, I. N. (2017). Eksprsi Wajah Reinterpretasi Visual Di Balik Karakter Dewata Nawa Sanga. *Mudra*, 32(1), 99–109. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/90/41>
- Wiriantari, F., Paturusi, S. A., Ketut, N., & Dwijendra, A. (2020). Catuspatha As A Landmark Of Semarapura City In Terms Of Physical And Socio-Cultural Aspects. *International Journal of Engineering and Emerging Technology*, 5(1)
- I Putu Suryata, 2017, *Pura Luhur Catur kanda Pat Sari; Tempat Ajaran Pemujaan Empat Ajaran Utama Berbagai Ilmu*, <https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/07/18/1872/pura-luhur-catur-kanda-pat-sari-tempat-pemujaan-empat-ajaran-utama-berbagai-ilmu>, diakses 11 Maret 2021
- “_____”, 2019, *Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari*, <https://baliilu.com/pura-luhur-catur-kanda-pat-sari-peguyangan-denpasar-tempat-jalan-hidupkan-daya-dalam-tubuh/> diakses 11 Merat 2021
- “_____”, 2019, Legong Dedari di Pura Luhur Catur Kanda Pat Sari Denpasar : Penetralisir Alam Menuju Harmoni, <https://baliilu.com/legong-dedari-di-pura-luhur-catur-kanda-pat-sari-penetralisir-alam-menuju-harmonisasi/> diakses 11 Merat 2021
- “_____”, 2012, Pura Catur Kanda Pat Sari Pengider Dewata Nawa Sangha, <http://www.babadbali.com/pura/plan/catur-kandapat-sari.htm> diakses 11 Merat 2021